

PENGARUH MUSIC ROCK AND ROLL AMERIKA TERHADAP BUDAYA MUSIK ROCK DI INDONESIA PADA TAHUN 1968 - 1978

A. Latar belakang

Pada pertengahan dekade 1950-an berkembang jenis musik *rock 'n roll* yang dipopulerkan oleh Bill Haley and The Comet dan Elvis Presley di Amerika.¹ Melalui medium kepingan piringan hitam, radio, dan film, musik *rock 'n roll* masuk ke Indonesia dan menjadi populer di kalangan anak-anak muda golongan menengah yang tinggal di kota besar yang pada waktu itu jumlahnya sangat terbatas. Dalam perkembangannya, pada dekade 1960-an pengaruh musik *rock 'n roll* diperkuat dengan masuknya grup-grup musik asal Inggris seperti Rolling Stone, The Beatles, dan sebagainya yang kemudian dikenal sebagai gerakan musik *British Invasion*.

Pada awal dekade 1960-an, anak-anak yang tinggal di kota besar yang mampu untuk membeli peralatan musik mulai membentuk grup musik dan menyanyikan lagu-lagu dari grup musik yang menjadi panutannya yang mereka dengar dari kepingan piringan hitam dan radio seperti Everly Brothers atau pun irama jenis baru (*rock 'n roll*) dari The Beatles. Los Suita, Eka Djaya Combo, Dara Puspita dan Koes Bersaudara adalah beberapa grup musik yang melakukan hal ini. Menjelang pertengahan dekade 1960-an grup-grup musik itu mulai menciptakan dan menyanyikan lagu sendiri yang jelas terpengaruh oleh lagu-lagu asing yang sering

¹Otto Werner, *The Origin and Development of Jazz* (Colorado State University: Kendall/Hunt Publishing Company, 1994), hlm. 171. Istilah *rock 'n roll* biasanya diartikan seperti suatu sintesis antara musik *blues*, *country*, dan balada (terutama dari orang kulit putih) yang muncul pada pertengahan dekade 1950-an di Amerika Serikat. Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer* (Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 1995), hlm. 58.

mereka dengarkan. Pertunjukan musik langsung pun banyak digelar tetapi tidak terlalu besar volume intensitasnya, karena hanya diselenggarakan pada suatu tempat tertentu atau ketika para tetangga atau siapa saja sedang ada hajatan atau semacamnya.

Seperti perkembangan dalam seni pertunjukan lainnya (teater dan tari) yang sangat dipengaruhi oleh faktor non-seni yang terdiri atas faktor politik, sosial, dan ekonomi, perkembangan musik rock di Indonesia tidak terlepas dari beberapa faktor tersebut. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan situasi politik, sosial, dan ekonomi tertentu yang terjadi di Indonesia. Ketiga faktor inilah yang sangat menentukan hadirnya sebuah *genre* atau bahkan bentuk seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat. Ketiga faktor tersebut kadang-kadang faktor ekonomi yang dominan menentukan perubahan, faktor politik yang menonjol, dan terkadang faktor sosial atau bahkan kerap terjadi perpaduan antara dua atau ketiga faktor tersebut.²

Pada awalnya situasi dan kondisi Indonesia kondusif bagi perkembangan musik rock, tetapi kondisi itu berubah menjadi non-kondusif pada masa Demokrasi Terpimpin. Nada keberatan terhadap musik rock ini dilihat secara politis melalui kepentingan nasionalisme; Musik rock dikatakan sebagai bagian dari “imperialisme kebudayaan”. Pernyataan imperialisme kebudayaan ini dikemukakan oleh Bung Karno dalam pidato “Manipol Usdek” pada tanggal 17 Agustus 1959, yang kemudian diputuskan oleh Dewan Pertimbangan Agung pada bulan September 1959 sebagai Garis-garis Besar Haluan Negara. Permusuhan terhadap musik rock di Indonesia dimanipulasi pula oleh kepentingan PKI melalui Lembaga Kesenian Rakyat, namun

²Soedarsono, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 69.

demikian lagu-lagu Barat masih bebas untuk dimainkan hingga sampai tahun 1963 pemerintah mengeluarkan Penetapan Presiden PP No. 11/1963 tentang larangan musik *ngak ngik ngok*.³

Musik rock menghadapi persoalan nyata akibat dikeluarkannya Penetapan Presiden tersebut. Musik rock diberangus dan dianggap musik yang merusak budaya bangsa. Konsekuensi logis dari Penetapan Presiden tersebut, maka piringan-piringan hitam milik grup musik The Beatles, The Rolling Stone, The Shadows, dan lain-lainnya serentak dimusnahkan secara massal dan diberlakukan pelarangan impor bagi rekaman-rekaman musik dari Barat. Siaran radio yang menyiarkan musik-musik Barat juga dilarang, termasuk RRI. Pemuda berambut gondrong yang berpakaian dengan memakai model Barat tidak luput menjadi korban razia para aparat berwenang. Koes Bersaudara yang mengambil *beatkeras* dalam landasan musik yang mereka ciptakan ikut terkena paranoisme Orde Lama; mereka sempat beberapa saat mendekam di balik terali besi penjara Glodok.⁴ Tidak hanya Koes bersaudara, grup

³Yapi Tambayong, *Ensiklopedia Musik Jilid II* (Jakarta: PT. Cipta Adi, 1992), hlm. 166 dan 121. Istilah *ngak ngik ngok* cenderung lebih bersifat politis, karena dimasukkan untuk membangkitkan semangat nasionalisme bangsa, maka harus ada korban ejekan-ejekan dulu, yakni Barat. Dengan istilah *ngak ngik ngok* terangkat perasaan seakan-akan lagu Barat itu bodoh, konyol, dan jelek. Derasnya musik Barat saat itu yang diikuti oleh musisi Indonesia untuk memainkan *rock 'n roll* dan menjadi *trend* di panggung pertunjukan dianggap bisa "menodai" semangat revolusi bangsa. Atas usulan pemerintah (Bung Karno) pada saat itu tercetus ide atau ajakan untuk mempopulerkan irama Lenso untuk meng-*counter* musik Barat. Album musik Lenso dipopulerkan oleh Bung Karno untuk mencegah derasnya musik *ngak ngik ngok*, milik The Beatles, The Lennon Sister, Marmalade, The Monkeys, The Shadow, dan Rolling Stone masuk ke Indonesia. Lihat juga Denny Sakrie, *et al.*, *Musisiku* (Jakarta: Repulika, 2007), hlm. 10. Penyanyi-penyanyi seperti, Titik Puspa bersama Jack lesmana, Lilies Suryani, dan Bing Slamet turut mempopulerkan irama Lenso.

⁴Yon Koeswoyo, *Panggung Kehidupan Yon Koeswoyo* (Jakarta: PT. Chandra Awe Selaras, 2005), hlm. 47-48. Pemerintah Soekarno waktu itu beranggapan bahwa lagu-lagu milik Koes Bersaudara dikatakan sebagai lagu yang cengeng dan kalau mereka membawakan lagu Barat disebutkan memainkan lagu *ngak ngik ngok*. Koes Bersaudara dianggap sebagai pelopor subversi di bidang kebudayaan. *Flamboyan*, No. 8, 5 Februari 1972. Lihat juga Theodore K.S., "Meniti Jejak Tony Koeswoyo", *Kompas*, 10 Oktober 2003. Koes Bersaudara ditangkap tanggal 29 Juni 1965. Perintah penangkapannya berjudul Surat Perintah Penahanan Sementara No. 22/023/k/SPSS/1965

musik lainnya juga mendapat peringatan untuk tidak membawakan lagu-lagu yang berirama *rock 'n roll*, grup musik itu di antaranya adalah Los Suita. Pihak Kejaksaan Tinggi Jakarta mengeluarkan peringatan bahwa grup musik ini akan dibubarkan jika masih menyanyikan lagu-lagu dari penyanyi Elvis Presley. Irama Abadi, grup musik yang pernah diperkuat oleh Abadi Soesman sempat juga ditegur oleh aparat Kodim ketika mereka pentas membawakan lagu-lagu dari The Beatles.⁵

Segera setelah peristiwa G-30S keadaan menjadi berubah dan perubahan politik yang terjadi pada tahun 1965 memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan musik populer, khususnya musik rock. Musik populer dengan unsur musik rock di dalamnya mendapatkan nafas bebas dan tidak lagi begitu tercekik oleh situasi zaman. Kebijakan menentang impor rekaman musik Barat pun ditinggalkan, maka piringan-piringan hitam pemusik Barat dari segala jenis aliran musik dapat diperoleh kembali di pasaran. Di pasaran, piringan hitam yang tersedia kebanyakan piringan-piringan dari Barat, karena industri rekaman di Indonesia ketika itu belum dapat dikatakan maju dan berkembang luas.⁶

Pada awal kekuasaannya, Soeharto mengerahkan tentara untuk membuat panggung-panggung hiburan populer. Korps Cadangan Strategis Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, pasukan tempur yang baru saja mengambil alih kekuasaan membuat "kompi" baru, yaitu Badan Koordinasi Seni atau disingkat BKS Kostrad.

yang dikeluarkan oleh Kejaksaan Negeri Jakarta. Lihat juga Tambayong, *ibid.*, hlm. 70. Mode pakaian, yaitu busana yang diperkenalkan oleh bintang rock dan ditiru oleh anak-anak muda dilarang dan anak muda yang memakai celana jeans atau aksesoris Barat lainnya juga dikejar-kejar oleh polisi. Lihat juga Denny Sakrie, *op. cit.*, hlm. 43. Lagu-lagu Koes Bersaudara dituding kebarat-baratan *rock 'n roll*, musik *ngak ngik ngok* yang dekaden, tidak patriotik, anti-revolusi dan apolitis.

⁵"Sang Revolusioner The Beatles", *Mumu*, No. 31 Tahun I, 2000.

⁶Thahjo S & Nug K, "Pasang Surut Musik Rock di Indonesia", dalam *Prisma*. No. 10 Oktober 1991. hlm. 51.

Dari sinilah artis dan musisi, terutama dari jalur pop dibariskan. BKS Kostrad pada dekade 1960-an mengadakan serangkaian pertunjukan musik yang antara lain menampilkan jenis musik yang dilarang pada masa Demokrasi Terpimpin. BKS Kostrad ini menyelenggarakan *tour-tour* ke seluruh wilayah Indonesia. Bagi Angkatan Darat sendiri berbagai pertunjukan itu mempunyai dua fungsi, yaitu keluar untuk *show of force* terhadap kekuatan politik lawan mereka dan menarik hati rakyat serta menunjukkan kesan bahwa Indonesia tidak anti-kebudayaan barat. Pada *tour-tour* BKS Kostrad jenis musik yang dilarang dimainkan pada zaman Demokrasi Terpimpin seperti lagu-lagu cengeng atau pun irama *rock 'n roll* kembali dimainkan pada tur ini.⁷

Pergantian rezim pemerintahan melahirkan semangat euforia kebebasan di kalangan anak muda. Di masa awal pemerintahan Orde Baru bermunculan radio-radio amatir di kota-kota besar yang kemudian menjadi pemancar radio swasta. Mereka banyak menyiarkan lagu-lagu Barat yang digemari oleh kaum muda pada saat itu dari pagi, siang hingga tengah malam.⁸ Selain irama musik pop, irama musik rock juga banyak disiarkan dan dominannya jenis musik, khususnya musik rock baik di pasaran produk rekaman maupun dalam siaran radio menjadi medium yang paling luas khalayaknya dan menimbulkan pengaruh terhadap grup-grup musik yang akan berdiri. Pada tahun 1967 banyak bermunculan grup musik, di antaranya adalah grup rock AKA dari Surabaya yang mengawalinya dengan memainkan musik dari grup

⁷Agus Sopian, "Putus dirundung Malang Kisah Sukses Majalah Aktuil", *Majalah Pantau*, Agustus 2001. Lihat juga Thahjo S & Nug K, *Loc. cit.*,

⁸Suzan Piper dan Sawong Jabo, "Musik Indonesia dari 1950-an hingga 1980-an", dalam *Prisma*. No. 5 Mei 1987. hlm. 11.

musik Barat. Begitu juga dengan The Rollies yang didirikan di Bandung pada tahun yang sama. Dara Puspita yang awalnya bernama Irama Puspita sejak dari Surabaya sudah “meniru” The Beatles dari irama maupun gaya permainannya. Grup-grup musik ini mulai dengan memainkan lagu-lagu yang tengah populer di kalangan anak muda. Media massa berupa majalah-majalah baik dari luar negeri maupun dalam negeri⁹ yang mengulas mengenai musik populer yang orientasi pasarnya adalah remaja ikut pula meramaikan dan menyebarkan animo musik rock kepada khayalak generasi muda.

Sebagian besar musisi saat itu masih para pemain musik masa sebelumnya. Band-band yang eksis di panggung tercatat Madenas, Disselina, Orkes Gumarang, Koes Bersaudara, dan The Rollies yang diakhir dekade 1960-an tampil sebagai band pengiring untuk penyanyi wanita, seperti Anna Manthovani dan Fenty Effendy. Meski sering tampil di panggung, namun mereka walaupun tidak semuanya lebih sering menjadi band pengiring dan bukan sebagai bintang utama dalam pertunjukan karena yang menjadi bintang utama masih penyanyi-penyanyi solo, seperti Ernie Johan, Lilies Suryani, Titi Puspa dan sebagainya.¹⁰

Memasuki dekade 1970-an kegiatan anak muda Indonesia menorehkan banyak warna dan salah satunya adalah kegiatan bermusik. Kegiatan bermusik, mulai dari membentuk grup musik hingga mengadakan konser-konser musik merupakan salah satu kegiatan anak muda yang cukup banyak menarik perhatian. Umumnya grup yang mereka bentuk lebih banyak berorientasi ke musik rock, karena musik ini

⁹Majalah yang banyak memberikan informasi mengenai perkembangan musik di luar negeri adalah majalah *Pop Foto* dan *Muziek Express*. Kedua majalah tersebut berasal dari Belanda.

¹⁰Thahjo S & Nug K, *op. cit.*, hlm. 52. Lihat juga Denny Sakrie, *et al.*, *op. cit.*, hlm. 84.

berkonotasi dengan kebebasan jiwa yang berontak dan mewakili suara anak muda. Ibarat cendawan di musim penghujan, banyak bermunculan grup-grup musik lokal yang nantinya akan berkembang dan berkibar di kancah permusikan nasional.

Kota-kota besar di Indonesia menjadi tempat kelahiran grup-grup musik dan hampir semua grup musik di kota-kota besar tersebut membawakan karya repertoar dari grup-grup musik terkenal dunia. Grup musik rock luar negeri yang cukup berpengaruh di Indonesia pada dekade 1970-an, antara lain The Beatles, Rolling Stones, Led Zeppelin, Black Sabbath, Grand Funk Railroad, Emerson Lake Palmer, dan Deep Purple. Khusus untuk lagu yang digandrungi oleh musisi dan publik musik rock Indonesia adalah lagu-lagu yang berasal dari grup musik Deep Purple, seperti lagu *Highway Star* dan *Smoke on the Water* (dari album *Machine Head*, 1972). Lagu ini seakan-akan sudah menjadi semacam "lagu wajib" dalam pentas musik band-band rock Indonesia ketika itu.¹¹

Musik rock Indonesia pada dekade 1970-an merupakan musik panggung. Pertunjukan musik banyak diselenggarakan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Malang, dan Medan.¹² Melalui pertunjukan musik rock yang dihadiri oleh ribuan kepala manusia yang haus akan dentuman suara *amplifier* yang menggelegar dan *beat* drum yang menghentak para grup musik banyak menunjukkan kemampuan ekspresinya. Beragam aksi dan gaya dipertunjukan

¹¹Riza Sihbudi, "Dari AKA sampai Soneta: Jejak Deep Purple di Indonesia", *Kompas*, 26 Maret 2004.

¹²Thahjo S & Nug K, *op. cit.*, hlm. 57. Diperkuat juga wawancara via email dengan Wasis Sosilo (Komunitas Koes Plus Jakarta) tanggal 6 Mei 2008. Grup-grup musik rock menumpukan hidupnya pada pentas-pentas di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, dan Malang. Lihat Juga Suzan Piper dan Sawong Jabo, *op. cit.*, hlm. 11.

di atas pentas, dari gaya yang ekstrim hingga mereka yang di balik topi baja mengernyitkan dahi dan memberikan sanksi karena terlalu provokatif dan negatif, sampai dengan gaya pertunjukan yang biasa-biasa saja. Para pemusik rock mengalami masa panen karena pertunjukan musiknya dibanjiri penonton dan banyak mengundang histeria massa.

Kehadiran mereka sebagai pembawa aliran musik rock yang hanya menyanyikan lagu Barat dari grup musik idolanya adalah baru sekedar sebagai band panggung, sebab dalam perkembangan selanjutnya untuk mencipta karyanya sendiri mereka belum punya akar kuat dan tradisi mencipta yang waktu itu masih baru. Saat itu iklim bermusik terutama musik rock memang berpusat dari panggung ke panggung dengan menjadi impersonator artis atau grup musik mancanegara. Selain itu, musik rock belum leluasa diterima di dunia rekaman dalam negeri karena hanya dianggap membawa suara hiruk pikuk dan sulit untuk menembus pasar yang didominasi oleh lagu-lagu pop. Keadaan itu sedikit banyak menggelisahkan dan mungkin mematikan para pemusik yang garang di atas panggung pertunjukan. Musim gugur para musisi atau grup musik pun datang dan yang ingin tetap bertahan dalam bermain musik harus rela membanting setir kemudi arah musiknya untuk membawakan, menciptakan sendiri lagu-lagunya, dan masuk ke dalam lingkaran nada musik pop atau musik lainnya. Seperti harimau tanpa belang, hilang sudah aura kegarangan para musisi tersebut pada waktu di atas panggung dan tergantikan oleh suara kelembutan yang tercipta di studio rekaman.

Dalam setiap perkembangan musik selalu ada suatu jenis musik yang kalau tidak dihebohkan, paling tidak sedikitnya dianggap sebagai musik yang mempunyai dan membawa pengaruh negatif bagi sebagian masyarakat tetapi bagi sebagian kalangan khususnya untuk kaum muda musik ini dicintai. Pada zaman kolonial Belanda adalah jenis musik keroncong, musik swing, dan musik jazz yang bagi sebagian masyarakat pada waktu itu diterima dengan geleng-geleng kepala. Pada zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia, justru musik keroncong dan sejenisnya yang dianggap sebagai salah satu bentuk musik Indonesia yang populer, sebaliknya musik swing dan jazz yang datangnya dari Amerika dilarang. Zaman kemerdekaan Indonesia memberi kesempatan yang luas pada mereka yang memiliki daya cipta dan kreasi untuk menyatakannya dalam berbagai macam bentuk musik dan irama, tidak terkecuali musik yang berirama *rock 'n roll*.¹³ Akan tetapi pada pertengahan dekade 1960-an, daya kreatif musisi terganjal oleh Demokrasi Terpimpin dengan Soekarno sebagai pemimpin tertinggi revolusi dengan slogan vonis subversi yang mengharamkan siapa pun yang memainkan musik bernada *rock 'n roll* akan dijatuhkan hukuman. Babakan krusial perkembangan musik rock terjadi ketika pergantian rezim pada tahun 1966. Seperti yang penulis utarakan di atas perkembangan musik rock setelah pergantian rezim mendapatkan nafas bebas dan tidak lagi begitu tercekik oleh situasi yang menghempit atau dengan kata lain jenis musik ini lebih leluasa untuk berkembang.

¹³Sumaryo Lee, *Komponis, Pemain Musik, dan Publik* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1978), hlm. 129 dan 133.

Musik rock memasuki dekade 1970-an dengan episode yang berbeda. Musik rock dekade 1970-an hadir dalam khasanah pertunjukan musik nasional dengan segala kehebohan yang terjadi di dalamnya. Musik ini sering dianggap bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia dan dapat menuju ke arah timbulnya akibat-akibat yang tidak baik walaupun unsur-unsur yang dianggap dapat menimbulkan ekses dan bertentangan dengan kepribadian terletak di luar musik itu sendiri atau unsur non-musikal. Gegap gempita aksi dan gaya panggung yang proaktif dan cenderung provokatif bagi sebagian kalangan, penampilan panggung musisinya yang eksentrik, narkoba di kalangan musisi, fenomena kerusuhan di panggung pertunjukan musik rock yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu, semuanya itu apabila dilihat akan menggambarkan suatu sensasi bombastis tersendiri yang terjadi pada zamannya. Terlepas dari itu semua tidak dapat dipungkiri bahwa dinamika perkembangan musik rock pada tahun 1967-1978 menghiasi ornamen dari sebuah bangunan sejarah musik nasional yang patut dikenang, karenamusik populer tidak terkecuali musik rock Indonesia pada tahun-tahun tersebut menjadi semacam tonggak awal bagi berkembangnya musik di Indonesia selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang perkembangan musik rock di Indonesia tahun 1967-1978. Untuk memfokuskan pembahasan penulis membuat identifikasi masalah sebaga berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi bersemainya musik rock dan perkembangannya di Indonesia pada tahun 1968-1978 dan mengapa pada rentang waktu tahun 1971-1978 musisi-musisi rock itu meninggalkan sejenak panggung pertunjukannya, kemudian beralih ke dapur rekaman dan memainkan musik yang berbeda dengan musik yang selama ini dimainkannya di panggung?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah agar lebih fokus dan mencapai target penelitian maka dari itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh music rock and roll terhadap budaya musik rock di Indonesia pada tahun 1967 – 1978.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diajukan untuk memudahkan penganalisaan mengenai permasalahan yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan yang akan diteliti tersebut diatas sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh music rock and roll terhadap budaya musik rock di Indonesia pada tahun 1967 – 1978?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi bersemainya musik rock dan perkembangannya di Indonesia pada tahun 1967-1974?
2. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan panggung pertunjukan musik rock di Indonesia pada tahun 1972-1978?
3. Untuk mengetahui Mengapa pada rentang waktu tahun 1971-1978 musisi-musisi rock itu meninggalkan sejenak panggung pertunjukannya, kemudian beralih ke dapur rekaman dan memainkan musik yang berbeda dengan musik yang selama ini dimainkannya di panggung?

Kegunaan Penelitian

Dari penelitian Pengaruh music rock and roll terhadap budaya musik rock di Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam memahami Pengaruh music rock and roll terhadap budaya musik rock di Indonesia
- b. Secara praktis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat sehubungan dengan Pengaruh music rock and roll terhadap budaya musik rock di Indonesia

F. Kerangka Teoritis

Untuk melakukan penelitian ini , penulis menggunakan teori Hubungan Internasional. Hubungan Internasional secara sempit dipaparkan oleh **Robert**

Jackson dan **Georg Sorensen** dalam bukunya *Pengantar Studi Hubungan Internasional* sebagai hubungan timbal balik antar semua unsur dalam satu negara lain, pada tahap awalnya tanpa harus terkait langsung dengan konteks kekuasaan atau power dan negara dan konteks trias politiknya.¹⁴

Dan definisi menurut **Suwardi Wiriaatmadja**, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, yaitu Hubungan Internasional adalah bidang spesialisasi aspek internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, sejarah baru dan politik internasional¹⁵.

Selain itu, **Norman D. Palmer** dan **Howard C. Perkins**, dalam bukunya *Methodology in the Study of International Relation*, memaparkan:

“Hubungan Internasional berkaitan erat dengan segala interaksi di antara negara-negara baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negaranya. Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar bangsa atau negara saja tetapi juga menyangkut aspek-aspek lain. Interaksi yang terjadi antara negara-negara beserta dengan segala aspek-aspeknya merupakan sebuah hakekat dari Hubungan Internasional¹⁶”

Negara semakin terhubung satu dengan yang lainnya, dengan saling bertukar sumber daya, baik itu dalam bentuk tenaga kerja, sumber daya alam, maupun sumber daya dalam bentuk informasi demi mencapai *national interest* masing-masing negara. Batasan-batasan antar negara semakin samar dan integritas teritorial secara terus

¹⁴Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 1-28

¹⁵Suwardi Wiriaatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Surabaya: Pustaka Tinta, 1967) hal. 1

¹⁶Norman D. Palmer dan Howard C. Perkins, *Methodology in the Study of International Relation* (New York, USA: Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1986) hal. 14

menerus-menerus tidak dapat dipertahankan¹⁷. Ketidakjelasan garis pembeda maupun pembatas tersebut, menurut **John Locke**, dibentuk melalui manusia yang memiliki kecenderungan untuk terus menerus maju dan menghasilkan sesuatu.¹⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi antar umat manusia diseluruh dunia. dan globalisasi menjadi hal yang biasa dikemudian hari, hingga hari ini.terlebih terhadap hubungan internasioanal, pemikiran dari Giddens dalam Scholte (1990) yang menyatakan bahwa :

“Globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan social seluruh dunia yang menghubungkan wilayah yang jauh, sehingga kejadian local yang dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya dapat diketahui atau globalisasi dapat diartikan sebagai fenomena dan tre yang ada dalam masyarakat dunia dimana dunia menjadi sebuah lingkup teritorial tanpa batas. Dan singkatnya, globalisasi dapat dikatakan sebagai bentuk teknologi, Informasi dan Komunikasi terhadap interaksi masyarakat dunia dalam berbagai aspek”¹⁹

Kemudian, menurut pemikiran **Smith** dan **Baylis** yang menyatakan bahwa Globalisasi dapat diartikan sebagai proses saling meningkatnya keterkaitan anatar masyarakat dunia satu dengan adanya kejadian yang ada dan berpengaruh luas terhadap masyarakt dunia lain.²⁰

Globalisasi dalam era modern sekarang ini mempunyai implikasi yang sangat besar bagi dunia internasional dan sudah tidak bisa dihindari lagi. Globalisasi

¹⁷Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse, *International Relation: Seventh Edition*, Library of Congres Cataloging in Publication Data, United States, hal. 225.

¹⁸Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations*, 1999, Oxford University Press, hal. 108 – 109.

¹⁹ Scholte, Jan Aart(2001)” *The Globalization of World politics*” in baylis, John & Smith, Steve (eds), *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press.

²⁰Smith, Steve & Baylis, Jon (2001)” *Introduction*,” in Baylis, John & Smith, Stave (eds) the *Globalization of World Politics*, 2nd edution, Oxford University Press.

sebenarnya bukanlah fenomena baru. Khususnya dalam dunia politik. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya”²¹

Selanjutnya teori yang saya gunakan dalam penelitian ini ialah teori budaya menurut **Koentjaraningrat**, Budaya merupakan sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupannya yang bermasyarakat, yang di jadikan kepunyaannya dengan belajar.

Selanjutnya menurut **Kluckhohn** dan **Kelly**, Budaya merupakan segala konsep hidup yang tercipta secara historis baik yang implisit maupun yang eksplisit, irasional, rasional, yang ada di suatu waktu, sebagai acuan yang potensial untuk tingkah laku manusia.

²¹ Mochtar Mas' oed, Ilmu hubungan internasioanal Disiplin dan Metodologi, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES,1990) hal 23

Menurut **E.B. Taylor**, Budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang di wariskan dan di miliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.²²

Untuk melakuka penelitian ini, penulis memaparkan teori musik. Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini di sebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia disamping ilmu opengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya.

Pengertian musik menurut **Banoë (2003:288)**, Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu ; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat dimengerti dan di pahami oleh manusia.

Selain itu menurut **Jamalus (1988:1)**, Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Menurut **Sylado (1983:12)**, Bahwa musik adalah waktu yang memang untuk di dengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan

²²www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-lengkap.html diakses pada tanggal 25 Juli 2016.

alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.²³

Kemudian, penulis menggunakan teori gaya hidup. Gaya hidup menurut **Kotler (2002:192)** adalah pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “ keseluruhan diri seseorang “ dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut **Assael (1984 : 252)**, Gaya hidup adalah *“A mode of living that is indetified by how people spend their time (activities) , what they consider important in their environtment (interest) , and what think of themselves and the world around them (opinion)”*.

Secara umum dapat di artikan sebagai suatu gaya hidup yang di kenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Sedangkan menurut **Minor dan Mowen (2002 : 282)**, Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu gaya hidup menurut **Suratno dan Rismiati (2001 : 174)**, Adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari – hari yang dinyatakan dalam

²³www.kajianteorikomunikasi.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik.html diakses pada tanggal 25 Juli 2016

kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.²⁴

Berbicara mengenai Fashion sepintas adalah mengenai *pakaian* atau *busana*. Dan berbicara tentang *pakaian* adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita. Seperti yang di kutip oleh **Thomas Carlyle** mengatakan, "pakaian adalah perlambang jiwa". Masih menurut **Idi**: "pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia".

Studi tentang fashion adalah bukan hanya tentang *pakaian*, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan kata lain, fashion bisa di metaforakan sebagai kulit sosial. Yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu fashion juga mengekspresikan suatu identitas sosok tertentu. kemudian *pakaian* adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang, yang dengannya seseorang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain, dan selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu.²⁵

Menurut **Malcolm** Secara etimologis Fashion berasal dari bahasa Latin "factio" yang berarti "melakukan". Arti sesungguhnya dari kata "fashion" adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal-hal yang dilakukan tersebut tidak sebatas orang yang memakai pakaian,

²⁴www.pengertianparaahli.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-gayahidup-lifestyle.html?m=1 diakses pada tanggal 25 Juli 2016

²⁵Idi Subandi Ibrahim (peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, fashion dan komunikasi: 2007)

melainkan mencakup arti yang lebih luas.²⁶Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari bahasa Latin tersebut diserap dalam bahasa Inggris menjadi “fashion” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Dalam perkembangannya, fashion tidak hanya dipahami sebatas pakaian, tetapi juga melebar pada perangkat perlengkapannya seperti sepatu, tas dan lain-lain, bahkan berbagai produk sampai gaya hidup. Akibat “fashion” memiliki pengertian yang biasa, maka banyak para ahli yang mencoba untuk mendefinisikan apa sebenarnya “fashion” tersebut. Tak hanya para ahli bahasa, tetapi juga para ahli di berbagai bidang, terutama dari dunia fashion sendiri. Tidak ada salahnya mengetahui beragam definisi dan pengertian “fashion” dari para ahli untuk menambah wawasan, setidaknya saat berbicara mengenai fashion kita lebih tahu tentang batasan dan pengertian “fashion” agar tahu persis lingkup pembicaraan kita. Sehingga oleh mereka yang mengerti masalah fashion, kita tidak dinilai asal bicara dan sok tahu tentang fashion.

Polhemus dan Procter mendefinisikan fashion sebagai sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak. Dalam masyarakat kontemporer barat, istilah fashion cenderung diartikan sebagai dandanan, gaya, dan busana. Media barat mempertajam anggapan tersebut dengan memberi predikat pusat fashion dunia pada kota-kota dimana para disainer terkenal menyelenggarakan fashion show seperti New York, Milan, Paris, dan London. Terkait dengan definisi dan pengertian fashion, **Thomas Carlyle** berpendapat bahwa pakaian melambangkan jiwa pemakainya. Mode

²⁶Malcolm Barnard dalam bukunya Fashion sebagai komunikasi, memulai pengertiannya mengenai fashion dengan mengacu pada Oxford English Dictionary (OED)

pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Karena itu Carlyle menekankan bahwa fashion bisa diibaratkan sebagai “kulit sosial” yang mencerminkan gaya hidup suatu komunitas dan mengekspresikan identitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sehingga fashion yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup. Seseorang yang sangat fashionable, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya dengan gaya hidup modern, karena selalu mengikuti tren. Menurut Carlyle, hal ini menunjukkan bahwa fashion bisa membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial.

Mereka mendefinisikan fashion sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota kelompok dalam satu waktu tertentu. Definisi ini juga menyiratkan bahwa fashion berkaitan dengan mode atau gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu. Sekaligus menjelaskan mengapa sebuah gaya yang sedang menjadi tren pada saat ini bisa dikatakan ketinggalan jaman, setelah lewat beberapa bulan kemudian.

Menurut Simmel, manusia butuh untuk menjadi sosial dan individual pada saat yang sama, dan fashion merupakan cara untuk menegosiasikan kedua hal tersebut. Di saat kebutuhan untuk membedakan dirinya atau membedakan kelompoknya dari kelompok lain lebih besar, maka fashion akan berkembang lebih cepat. Tetapi sebaliknya, bila masyarakat kurang lebih stabil maka fashion kurang memungkinkan untuk berubah. Tetapi menurutnya, tidak berarti pakaian yang dikenakan seseorang lantas bisa dikategorikan sebagai fashionable. Juga pakaian yang saat ini fashioned, kelak akan tidak fashioned lagi dan ketinggalan jaman,

karena perubahan selera dari orang yang memakainya. Fashion selalu memiliki daur hidup tertentu dan selalu berubah dari waktu ke waktu.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Didalamnya terdapat dua variable atau lebih yang dapat diuji secara empiris guna menemukan kesahihannya (reliabilitas) atau kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teori dan asumsi yang telah dipaparkan, dengan demikian penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

“ Masuknya budaya musik Amerika Serikat melalui musik rock and roll membuat budaya musik dan gaya hidup Indonesia menjadi lebih kreatif “.

H. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

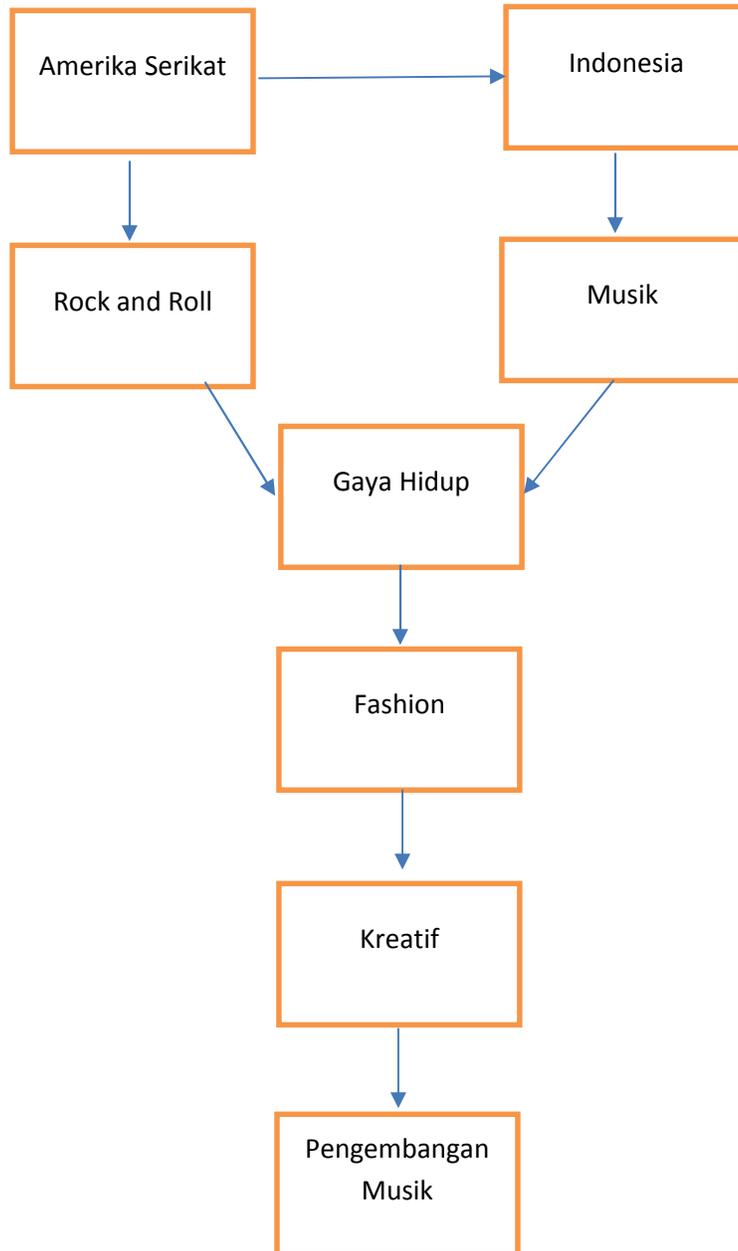
(Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)

Variabel dalam	Indikator (Empirik)	Verifikasin (Analisis)

hipotesis (Teoritik)		
<p>Variabel bebas:</p> <p>Masuknya budaya musik Amerika Serikat melalui musik rock and roll</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah musik rock and roll di Amerika 2. Perkembangan musik rock and roll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rock and roll atau sering juga di tulis “rock ‘n roll”, musik ini muncul di Amerika di akhir tahun 1940-an sebagai gaya baru dalam hal musik. Unsur-unsur musik and roll (https://ridanmusic.joomla.com/contact/13-sejarah-musik-rock-n-roll.html) 2. Secara longar, musik rock adalah sejenis music (genre musik) popular yang mulai diketahui umum pada pertengahan tahun 50an. Akarnya berasal dari rhythm and blues, country music dari tahun 40 dan 50an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya, musik rock juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (folk music), jazz dan musik klasik. (https://ceceprabudi.wordpress.com/perkembangan-musik-rock/)
Variabel terikat:	1. Musik rock and	1. Respon yang didapat

<p>Membuat budaya musik dan gaya hidup Indonesia menjadi lebih kreatif</p>	<p>roll di Indonesia</p> <p>2.Fashion rock and roll di Indonesia</p>	<p>dari Rock ‘n’ Roll di Indonesia kurang lebih sama seperti di Amerika Serikat. Bagi generasi muda, musik ini diterima dan menjadi sebuah histeria tersendiri. (https://engkongyudo.wordpress.com/2012/02/25/masuknya-rock-n-roll-ke-indonesia/)</p> <p>2. Celana cutbray dan rambut klimis ala rockabilly Elvis Presley. (https://www.brilio.net/life/10-tren-penampilan-yang-dipengaruhi-aliran-musik-151107x.html)</p>
--	--	--

I. Skema Kerangka Teoritis



J. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Analisis

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus melakukan analisa. Dalam studi hubungan internasional perlu mengidentifikasi tingkat ekspansi demi memperjelas proses pembentukan teori.

Berdasarkan hal diatas, penulis menggunakan individu/kelompok sebagai unit analisisnya dan begitu pula unit eksplanasinya menggunakan individu/kelompok. Hubungan diantaranya melahirkan tingkat analisa korelasionis yang eksplanasinya (unit yang dianggap sebagai dependent variable terikat) pada tingkatan yang sama.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan acara dalam pengumpulan dan analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan berpikir sistematis. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian, yaitu:

- 1) Metode penelitian Deskriptif Analisis. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode ini merupakan, metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode dalam meneliti

suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data sebagai analisa serta dalam rangka pembahasan skripsi ini, maka penulis memilih teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi keperpustakaan/literature dimana penulis melakukan penelaahan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah, berita surat kabar, laporan lembaga pemerintah dan non pemerintah, maupun data-data yang terdapat dalam website dan internet.

K. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat-tempat dimana kita mendapatkan data melalui studi keperpustakaan maupun melalui wawancara yang harus dirinci satu persatu tempatnya secara lengkap dan jelas. Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat pencarian data dalam penelitian ini adalah:

a. Perpustakaan Fisip Universitas Pasundan Bandung

Jalan.Lengkong BesarNo. 68 Bandung

b. Perpustakaan Universitas Padjajaran Bandung

Jalan.Raya Jatinangor Bandung-Sumedang

c. Perpustakaan Universitas Parahiyangan Bandung

Jalan.Ciumbeleit No.94 Bandung

d. Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Jawa Barat

Jalan.Kawaluyaan Indah II No. 4 Bandung

2. Lamanya Penelitian

Penelitian diperkirakan akan dilakukan kurang lebih satu semester atau enam bulan, terhitung dari bulan yang dimulai dari persiapan judul proposal penelitian, pencarian data dan pengolahan data.

L. Sistematika Penulisan

) BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis, tingkat analisis, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data, lokasi dan lamanya penelitian, serta sistematika penulisan.

) BAB II : Musik Rock and Roll Amerika

Bagian ini akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variable bebas yaitu konsep yang menjelaskan dan meramalkan masalah tersebut. Bab ini terdiri dari uraian atau informasi mengenai seperti apa musik rock and roll Amerika Serikat .

) BAB III : Musik Rock and Roll di Indonesia

Bagian ini berisikan uraian atau informasi mengenai masalah yang terjadi variable terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variable lainnya. Pada hal ini menjadi variable

terikatnya mengenai sejauh mana perkembangan musik rock and roll di Indonesia..

) **BAB IV : Pengaruh Musik Rock and Roll Amerika Terhadap Budaya Musik Rock di Indonesia Pada Tahun 1968 - 1978**

Bab ini berisikan pembahasan, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang di deskripsikan dalam data

) **BAB V : Kesimpulan**

Bagian ini merupakan bagian terakhir dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh